

Strategi Pembelajaran Andragogi
(Kajian Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia)

Siti Arifah¹

Email: arifah_siti04@yahoo.com

Abstrak

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran orang dewasa (andragogi) yakni tahapan pendahuluan, tahap penyajian informasi, dan tahap penutup. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada saat melaksanakan pembelajaran. Urutan pembelajaran tersebut bisa diaplikasikan pada mata kuliah belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan materi-materi pada deskripsi perkuliahan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Andragogi, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

In general there are three main stages in the adult learning strategy (andragogy) namely the preliminary stage, the stage of information presentation, and the closing stage. The three stages must be taken when carrying out the lesson. The sequence of learning can be applied to the learning and learning subjects of Bahasa Indonesia in accordance to the materials in the course description.

Keywords: Learning Strategy, Andragogy, Implementation of Bahasa Indonesia learning

¹ STKIP PGRI Sumenep

Pendahuluan

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan macam dan urutan perbuatan yang dipergunakan dan dipercayakan guru-siswanya di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Rangkaian aktivitas guru-siswa dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional. Implementasi dan strategi tersebut dibutuhkan rentetan cara atau disebut metode pembelajaran.

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran orang dewasa (andragogi) yakni tahap pendahuluan, tahap penyajian informasi, dan tahap penutup. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada saat melaksanakan pembelajaran. Untuk menjalankan strategi itu dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran, dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Semua rangkaian tersebut dikelola dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran orang dewasa (andragogi) mencerminkan suatu proses di mana orang dewasa belajar menjadi peduli dan mengevaluasi tentang pengalamannya. Untuk itu pembelajaran orang dewasa tidak dimulai dengan mempelajari materi pelajaran, tetapi berdasarkan harapan bahwa pembelajaran dimulai dengan memberikan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi atau ditemukan dalam kehidupannya (lingkungan pekerjaan, masyarakat, dan lain-lain).

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Belajar adalah proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar mulai masa kecil, ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, selama masa kanak-kanak dan masa remaja diperoleh sejumlah sikap, nilai keterampilan hubungan sosial dan kecakapan dari berbagai pelajaran sekolah

hingga masa dewasa diharapkan mahir mengerjakan tugas pekerjaan tertentu serta keterampilan fungsional yang lain.

Belajar dan pembelajaran adalah proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk memahami dan meningkatkan cara pembelajaran guru harus memahami faktor-faktor tersebut yang di antaranya adalah budaya, sejarah, hambatan praktis, karakteristik guru sebagai guru, karakteristik siswa, dan sifat alamiah proses belajar dan pembelajaran. Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memperoleh pengetahuan, pemahaman, penerapan perihal belajar dan pembelajaran bahasa, serta memahami berbagai problematika pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ditemukan di lapangan.

Pembahasan

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. David (dalam Sumantri, 2016). Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan

tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kemp (dalam Sumantri, 2016) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang ahrus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey (dalam Sumantri, 2016) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Ada beberapa istilah lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, yakni pendekatan, metode, teknik, dan taktik. Gambaran kaitan tersebut dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan dalam penggunaan teknik, setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain karena setiap guru mempunyai karakter mengajar yang berbeda.

1. Pengertian Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)

Andragogi berasal dari bahasa Yunani *andr* artinya orang dewasa dan *agogos* artinya membimbing. Dengan demikian, andragogi secara harfiah mempunyai makna membimbing orang dewasa. Pengertian lebih luas dari istilah andragogi yaitu seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang desawa) untuk belajar. Jadi andragogi berbeda dengan pedagogi yang merupakan seni mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak. (Gintings, 2008).

Sudjana (dalam Gintings, 2008) mengemukakan bahwa menurut pandangan andragogi, setiap pendidikan harus mampu membantu peserta didik dalam: (a) menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kerja sama dalam merencanakan program pembelajaran, (b) menemukan

kebutuhan belajar, (c) merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar, (d) merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik, (e) melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik, dan sarana belajar yang tepat, dan (f) menilai kegiatan belajar serta mendiagnosis kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Di dalam pembelajaran orang dewasa (andragogi), pengalaman dan pengetahuan peserta belajar (pembelajar) memiliki kadar seimbang dengan pengalaman dan pengetahuan pengajar. Keduanya dapat saling bertukar informasi atau pengalaman dan kadang-kadang sukar menemukan siapa yang banyak belajar, pengajar atau pembelajar. Lindeman (dalam Uno, 2015) mengemukakan beberapa kunci sukses untuk mengajar orang dewasa, yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelajaran orang dewasa (andragogi) hendaknya relevan dengan kebutuhan dan kepentingan peserta belajar sehingga dapat memberikan kepuasan
- b. Orientasi orang dewasa dalam belajar adalah terpusat pada kehidupannya, sehingga pengaturan pembelajaran hendaknya relevan dengan situasi kehidupannya
- c. Pengalaman merupakan sumber belajar terpenting bagi proses pembelajaran orang dewasa. Dengan demikian, metode pembelajarannya adalah analisis pengalaman
- d. Orang dewasa memiliki kebutuhan mendalam untuk menjadi individu yang mampu mengatur diri sendiri. Dengan demikian, peranan pengajar lebih sebagai fasilitator (mengajak untuk saling menggali pengalaman di antara peserta belajar) daripada sebagai pentransfer pengetahuan atau pengalaman kepada peserta belajar. Selanjutnya hendaknya pengajar mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang menjadi kesempatan peserta belajar
- e. Adanya perbedaan kepribadian di antara masing-masing individu peserta belajar, antara lain dikarenakan perbedaan usia, latar belakang

pekerjaan, latar belakang pendidikan, status sosial, dan lain-lain. Oleh karena itu, hendaknya pembelajara orang dewasa dapat menerima keputusan-keputusan yang mengandung perbedaan tersebut

2. Asumsi-Asumsi dalam Metode Andragogi

Diasumsikan bahwa orang dewasa berbeda dengan anak-anak dalam cara mereka belajar dan cara mereka bersikap karena:

- a. Orang dewasa ke dalam kelas membawa gaya kognitif mereka sendiri yang telah terbentuk sebelumnya
- b. Orang dewasa telah memiliki kebiasaan belajar sendiri yang telah terbentuk melalui pengalaman belajar sebelumnya
- c. Orang dewasa telah memiliki sikap dan perasaan yang telah terbentuk dan tidak mudah diubah
- d. Orang dewasa secara fisik memiliki keterbatasan dalam daya tahan, mobilitas, dan konsentrasi (Gintings, 2008)

Di samping itu, Sudjana (dalam Gintings, 2008) mengajukan pula sejumlah asumsi-asumsi yang digunakan dalam menerapkan metode andragogi yaitu bahwa orang dewasa:

- a. Mempunyai konsep diri
- b. Mempunyai akumulasi pengalaman
- c. Mempunyai kesiapan untuk belajar
- d. Berharap dapat segera menerapkan perolehan belajarnya
- e. Memiliki kemampuan untuk belajar

3. Prinsip-Prinsip Mengajar Orang Dewasa

Prinsip-prinsip mengajar orang dewasa merupakan bagian pokok dalam pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik hendaknya mengerti dan menyetujui terhadap tujuan suatu kegiatan pendidikan
- b. Peserta didik hendaknya mau untuk belajar
- c. Menciptakan situasi yang bersahabat dan tidak formal
- d. Penataan ruangan hendaknya menyenangkan para peserta

- e. Peserta didik hendaknya berperan serta mempunyai tanggung jawab terhadap jalannya proses belajar
- f. Belajar itu hendaknya erat hubungannya dengan pengalaman peserta didik
- g. Fasilitator hendaknya mengenal benar akan materi pembelajarannya
- h. Perhatikanlah kesungguhan dan ketekunan dalam mengajar
- i. Peserta didik hendaknya dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya
- j. Peserta didik hendaknya akan kemajuan dirinya dan memiliki rasa kepuasan
- k. Gunakan metode belajar yang bervariasi
- l. Fasilitator hendaknya merasa turut tumbuh dalam proses belajar mengajar
- m. Pendidikan hendaknya memiliki rencana yang fleksibel dalam proses belajar mengajar

4. Pendekatan, Ruang Lingkup, dan Tujuan Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)

Pendekatan pembelajaran orang dewasa lebih berpola nonotoriter atau pola persuasif, bersifat informal, yang memberikan rasa aman, fleksibel, dan tidak mengancam dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran orang dewasa (andragogi) lebih bertujuan untuk menemukan pengertian dan pencarian pemikiran guna merumuskan perilaku yang standar. Oleh karena itu, teknik pembelajarannya adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan permasalahan kehidupannya nyata. Implikasinya adalah bahwa pengalaman pengajar dalam bidang atau substansi yang diajarkan menjadi *teks-book* atau pegangan pengajar sehingga metode pembelajarannya adalah lebih pada analisis pengalaman.

Ruang lingkup pembelajaran orang dewasa (andragogi) mencakup pencarian terbaru tentang makna kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran orang dewasa (andragogi) dimulai dari memberikan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi atau ditemukan dalam kehidupannya.

Dengan demikian, pembelajaran orang dewasa akan efektif manakala berkaitan dengan kebutuhan atau kepentingan peserta belajar, situasi kehidupan pekerjaan, pengalaman hidup, konsep diri, dan memerhatikan perbedaan antarindividu peserta belajar.

Tujuan umum dari pembelajaran orang dewasa (andragogi) adalah untuk membantu peserta belajar sebagai orang dewasa yang menjalankan peran sosialnya di masyarakat secara bertanggung jawab yang selalu mengembangkan diri melalui belajar sepanjang hayat sehingga diperoleh rasa percaya diri, mempunyai kemampuan mandiri guna berperan aktif dalam proses pembangunan.

5. Strategi Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)

Dick dan Carey (dalam Uno, 2015) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar tertentu. Intinya, strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga menghasilkan hasil belajar tertentu.

Sebagaimana dikemukakan Atwi (dalam Uno, 2015), secara garis besar strategi pembelajaran mengandung komponen-komponen berikut:

- a. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran
- b. Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pembelajaran
- c. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- d. Waktu pembelajaran, yaitu waktu yang digunakan pengajar dan peserta belajar dalam menyelesaikan proses pembelajaran

Berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran, maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang sistematis untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran kepada

peserta belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Empat komponen strategi pembelajaran tersebut merupakan komponen pembelajaran yang praktis bagi pembelajaran orang dewasa (andragogi) karena mudah dipelajari, fleksibel, dan mudah dalam penerapannya.

Situasi pembelajaran untuk orang dewasa pada umumnya menuntut lingkungan informal, yang kiranya dapat memberikan rasa aman, fleksibel, dan tidak mengancam dalam pembelajarannya. Tuntutan situasi lingkungan untuk pembelajaran orang dewasa tersebut sangat menentukan bagaimana strategi pembelajaran disusun

6. Implementasi Strategi Pembelajaran Andragogi pada Kajian Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pendahuluan

Pendahuluan dalam hal ini berisi informasi-informasi yang bertujuan untuk menyiapkan mental atau memotivasi peserta belajar sebelum membahas substansi materi pelajaran atau materi kuliah, seperti informasi (deskripsi) singkat tentang isi materi kuliah, relevansi dengan pengalaman yang telah dimiliki atau relevansi dengan isu-isu yang sedang terjadi, tujuan, manfaat, memberi petunjuk belajar, dan lain-lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan penyiapan mental peserta belajar yaitu (1) menarik perhatian peserta belajar melalui gaya mengajar yang persuasif, gunakan alat bantu dan pola interaksi (tanya jawab) dan (2) menimbulkan motivasi peserta belajar dengan cara bersikap simpatik, menimbulkan rasa ingin tahu, berikan akan hal-hal baru yang akan disampaikan, dan memerhatikan minat peserta belajar.

Urutan Kegiatan Pendahuluan	Metode	Media/Bahan	Waktu
Deskripsi Singkat Peran guru dalam belajar dan	Ceramah	Audio-Visual (LCD, Laptop, dan Power Point)	8 Menit

pembelajaran (1) peran guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan, (2) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan (3) peran utama guru dalam belajar dan pembelajaran		Bahan (Handout)	
Relevansi Semua guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai profesi harus didasarkan pada prinsip-prinsip profesionalisme	Tanya Jawab	Visual (Slide Projector)	3 Menit
Tujuan/Manfaat Mahasiswa sebagai calon seorang guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan oleh karena itu mereka mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik	Ceramah	Visual (Slide Projector)	4 Menit

b. Penyajian Informasi

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, setiap pengajar atau instruktur memasuki kegiatan penyajian informasi yang merupakan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini setiap pengajar memberikan stimulus berkaitan dengan substansi materi pembelajaran yang akan disampaikan, sedangkan peserta belajar meresponnya. Hal tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga langkah berikut:

- 1) Uraian: pengajar memberikan ide atau konsep baru, masalah, dan lain-lain
- 2) Contoh: melalui informasi pengalaman pengajar, pengalaman peserta belajar, dan lain-lain
- 3) Latihan/unjuk kerja: tujuan dalam latihan ini adalah untuk menimbulkan penampilan atau menimbulkan partisipasi peserta belajar, yang tidak lain adalah agar peserta belajar dapat mengalami, memperoleh, menemukan pengalaman baru, atau meyakinkan pengalaman yang telah dimiliki. Sebagai contoh: pengajar memberikan masalah, kasus baru, atau pengalaman baru yang mirip dengan contoh yang diberikan, dan peserta belajar diminta untuk memecahkan masalah atau kasus baru tersebut melalui diskusi kelompok dan persentasi hasil diskusi, memperagakan pengalaman baru melalui simulasi, permainan, praktik, atau membuat sesuatu, dan lain-lain

Urutan Kegiatan Penyajian	Metode	Media/Bahan	Waktu
Uraian Dalam Undang-Undang No:14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10, ditegaskan bahwa	Ceramah	Audio-Visual (LCD, Laptop, dan Power Point) Bahan (Handout)	20 Menit

<p>untuk mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional</p>			
<p>Contoh Kompetensi pedagogik (perancangan pembelajaran) mendiskusikan problematika yang terjadi di sekolah berkenaan dengan perancangan pembelajaran</p>	<p>Ceramah dan Tanya Jawab</p>	<p>Audio-Visual (LCD, Laptop, dan Power Point) Bahan (Video atau Film)</p>	<p>10 Menit</p>
<p>Latihan/Unjuk Kerja</p>	<p>Diskusi Kelompok</p>	<p>Bahan (Lembar</p>	<p>30 Menit</p>

<p>Tugas menemukan permasalahan dan mendiskusikannya berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi sosial (bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik) 2. Kompetensi pedagogik (pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis) 	<p>k Kecil dan Diskusi Umum</p>	<p>Kerja (Mahasiswa)</p>	
---	---------------------------------	--------------------------	--

c. Penutup

Untuk mengakhiri setiap materi pembelajaran, pengajar dapat:

- 1) Memberikan umpan balik dan memberikan penilaian kemampuan atas penampilan peserta belajar
- 2) Menyimpulkan atau tindak lanjut (memberikan tugas), misalnya melakukan observasi ke sekolah masalah problematika belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia baik dari segi metode, media, pengelolaan kelas, kompetensi guru, dan lain-lain

Urutan Kegiatan Penutup	Metode	Media/Bahan	Waktu
Umpan Balik/Penilaian	Tanya Jawab	Bahan (Lembar	7 Menit

<p>Kemampuan Penguatan materi tentang peran guru dalam belajar dan pembelajaran serta menilai diskusi yang dilakukan oleh peserta belajar</p>		<p>Penilaian Hasil (Diskusi)</p>	
<p>Menyimpulkan Dari semua materi tentang peran guru dalam belajar dan pembelajaran beserta permasalahan yang telah didiskusikan, disimpulkan dan mencari solusi dari permasalahan atau problema tersebut</p>	<p>Diskusi Tertutup</p>	<p>Media Visual Non-Elektronik (Flip Chart) Multimedia</p>	<p>10 Menit</p>
<p>Tindak Lanjut Melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui problematika- problematika tentang 4 kompetensi guru</p>	<p>Kunjungan Lapangan (Lanjutan Tugas Berikutnya)</p>	<p>Bahan (Lembar Kegiatan Mahasiswa)</p>	<p>8 Menit</p>

Kesimpulan

Ada empat komponen strategi pembelajaran yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu pembelajaran yang merupakan komponen pembelajaran yang praktis bagi pembelajaran orang dewasa (andragogi) karena mudah dipelajari, fleksibel, dan mudah dalam penerapannya.

Secara garis besar urutan kegiatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) setiap materi pembelajaran mencakup komponen yaitu (1) pendahuluan urutan kegiatannya adalah deskripsi singkat tentang materi pelajaran, relevansi, dan yang terakhir tujuan atau manfaat, (2) penyajian informasi urutan kegiatannya adalah uraian, contoh, dan latihan unjuk kerja, dan (3) penutup umpan urutan kegiatannya adalah umpan balik atau penilaian kemampuan, menyimpulkan, dan tindak lanjut. Urutan kegiatan pembelajaran tersebut bisa diaplikasikan pada mata kuliah belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan materi-materi pada deskripsi perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Mukaromah. 2002. *Belajar dan Pembelajaran I*. Malang: Unisma.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sunarto & Hartono, Agung. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2013. Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan*, (Online), Jilid 1, Nomor 1, (<http://media.neliti.com>, diakses 24 Februari 2018).